

PENGARUH EDUKASI TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP KEPATUHAN ANC IBU HAMIL TM 3 DI KELAS IBU HAMIL PUSKESMAS MASARAN I KABUPATEN SRAGEN

Khalifa Fiona Cittradewi ¹⁾, Hutari Puji Astuti ²⁾, Rahajeng Putriningrum ³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email: fionacittra6@gmail.com

ABSTRAK

Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas. Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan untuk meng-optimalisasikan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Pemberian edukasi berbasis media leaflet dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi *Quasi Experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan *pre-post test*. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen. Instrumen penelitian menggunakan media leaflet dan lembar pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran 1 antara lain mayoritas berusia 20-35 tahun (83,3%), berpendidikan SMA (63,3%), ibu multigravida (73,3%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (50,0%). 2) Tingkat kepatuhan ANC ibu hamil trimester III sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan dengan leaflet mayoritas termasuk dalam kategori patuh yaitu 18 orang (60,0%). Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh yaitu 26 responden atau 86,7%. 3) Terdapat pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen (*p value* $0,018 \leq 0,05$).

Kesimpulan penelitian adalah Terdapat pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen.

Kata kunci: edukasi, leaflet, kepatuhan, ANC

ABSTRACT

The development of pregnancy has a risk of experiencing complications. Therefore, antenatal care must be carried out routinely, according to standards and integrated for quality antenatal care. Antenatal Care (ANC) or pregnancy checks to optimize the mental and physical health of pregnant women. Providing education based on leaflet media can be well received by the community. The research objective was determined the effect of education about the danger signs of pregnancy using leaflets on ANC compliance of TM 3 pregnant women in the pregnant women's class at Puskesmas Masaran 1, Sragen Regency.

This research used a quantitative type of research with a Quasi Experiment study. The research design used a pre-post test design. The research sample was pregnant women in the third trimester who underwent examinations at the Puskesmas Masaran I, Sragen Regency. The research instrument used leaflets and observation sheets. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used chi square analysis.

The results of the research shown that 1) The characteristics of third trimester pregnant women at Puskesmas Masaran I include the majority aged 20-35 years (83.3%), high school education (63.3%), multigravida mothers (73.3%) and working as housewife (50.0%). 2) The ANC compliance level of pregnant women in the third trimester before health education with leaflets was carried out mostly included in the obedient category, namely 18 people (60.0%). After implementing health education using leaflet media, the majority of respondents fell into the compliant category, namely 26 respondents or 86.7%. 3) There is an effect of education about the danger signs of pregnancy using leaflet media on ANC compliance of third trimester pregnant women in the pregnant women's class at Puskesmas Masaran I, Sragen Regency (p value $0.018 \leq 0.05$).

The research conclusion that there is an effect of education about the danger signs of pregnancy using leaflet media on ANC compliance of third trimester pregnant women in the pregnant women's class at Puskesmas Masaran I, Sragen Regency.

Key words: education, leaflets, compliance, ANC

PENDAHULUAN

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Sumarni dkk, 2014).

Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Sutanto, 2019).

Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan untuk meng-optimalisasikan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III. Tujuannya adalah untuk mengenal dan menangani sedini mungkin penyulit yang terdapat saat kehamilan, saat persalinan, dan kala nifas, mengenal dan menangani penyakit yang menyertai kehamilan, persalinan, dan kala nifas, serta menurunkan angka kesakitan

dan kematian ibu dan perinatal (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2020 Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kembali mencatat kenaikan AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) yang signifikan yakni dari 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019, jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah 359,1 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan angka kematian ibu di tahun 2016 yang mencapai 168, 8 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sragen mencapai 62 orang (Dinkes Kab.Sragen 2020). Pemanfaatan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal yang dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dan

dua kali pada trimester ketiga (Depkes, 2020).

Capaian pelayanan kesehatan pada ibu hamil dapat dinilai dari cakupan K1 dan K4. Data Riskesdas tahun 2020 menunjukkan cakupan K1 sebesar 94,1%, sedangkan cakupan K4 sebesar 74,1% di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 88,54% dibandingkan tahun 2020 sebesar 88,03%. Target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2022, yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan laporan hasil kegiatan program KIA Puskesmas Masaran 1 tahun 2021 cakupan pelayanan ANC yaitu K1 95% dan K4 91, 9%. Target pelayanan K1 dan K4 pada tahun 2019 yaitu 95%. Cakupan K1 sudah mencapai target, tetapi cakupan K4 belum mencapai target nasional. Pemberian edukasi kepada ibu hamil adalah salah satu cara untuk mengurangi AKI, namun hanya 54% ibu hamil yang mendapat edukasi kesehatan yang tepat dan efisien, terhitung dari angka rata-rata kepuasan ibu hamil yang menerima pelayanan ANC dari tenaga kesehatan sebesar 67,38% sedangkan untuk rata-rata ketidakpuasan ibu hamil sebesar 48,20% dimana angka ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan ANC dan manajemen pelayanan di Indonesia masih menjadi isu yang kritis (Maiyana, 2018).

Sebuah penelitian menunjukkan pemberian edukasi berbasis media leaflet dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, contohnya pemberian edukasi tentang perubahan fisiologis yang dialami ibu selama hamil, atau pemenuhan gizi ibu, serta perubahan psikologis dan fisiologis yang dialami ibu selama masa kehamilan (Parsa et al., 2019).

Dari data survei awal yang telah dilakukan pada bulan September 2023 oleh peneliti di Puskesmas Masaran 1 didapatkan dari 10 ibu hamil trimester 3, hanya 4 ibu yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan serta pentingnya ANC dan tidak

patuh dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan bahwa pemberian edukasi tentang bahaya kehamilan dan ANC sangat penting. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan sebuah edukasi leaflet dengan mengembangkan judul “Pengaruh Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan ANC Ibu Hamil TM 3 Di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi *Quasi Experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan *pre-post test*. Dalam rancangan ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel diberi *posttest* (tes akhir) dengan menggunakan media leaflet.

Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen. Metode pengambilan yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur pengaruh edukasi tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil TM 3 yaitu dengan media leaflet dan lembar observasi dalam buku KIA. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
≤ 20 tahun	0	0,0%
20-35 Tahun	25	83,3%
≥ 35 tahun	5	16,7%
Total	30	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 Tahun yaitu 25 orang (83,3%) dan data paling sedikit adalah usia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMP	6	20,0%
SMA	19	63,3%
Diploma	2	6,7%
Sarjana	3	10,0%
Total	30	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3% dan paling sedikit adalah diploma yaitu 2 orang (6,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Primigravida	8	26,7%
Multigravida	22	73,3%
Total	30	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 22 orang atau 73,3% dan

paling sedikit adalah primigravida yaitu 8 orang (26,7)%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Ibu Rumah Tangga	15	50,0%
Wiraswasta	6	20,0%
Pegawai Swasta	7	23,3%
Pegawai Negeri	2	6,7%
Total	30	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (50,0%) dan paling sedikit adalah pegawai negeri yaitu 2 orang (6,7%).

5. Tingkat Kepatuhan ANC Ibu Hamil Trimester III

Tabel 5 Tingkat Kepatuhan ANC Ibu Hamil Trimester III

Tingkat Kepatuhan ANC	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Patuh	18	60,0%	26	86,7%
Tidak Patuh	12	40,0%	4	13,3%
Jumlah	30	100%	30	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ANC ibu hamil trimester III sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan dengan leaflet mayoritas termasuk dalam kategori patuh yaitu 18 orang (60,0%). Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh yaitu 26 responden atau 86,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabel Silang Uji Bivariat

		Kepatuhan ANC (Post)				Total	
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%	N	%
Kepatuhan ANC (Pre)	Patuh	18	60,0%	0	0,0%	18	60,0%
	Tidak Patuh	8	26,7%	4	13,3%	12	40,0%
Total		26	86,7%	4	13,3%	30	100,0%

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I yang melaksanakan ANC secara patuh sebelum edukasi kesehatan dan tetap dalam kategori patuh melaksanakan ANC setelah edukasi kesehatan sebanyak 18 orang (60,0%). Ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I yang tidak melaksanakan ANC dengan patuh sebelum edukasi kesehatan dan menjadi kategori patuh melaksanakan ANC setelah edukasi kesehatan sebanyak 8 orang (26,7%). Ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I yang tidak melaksanakan ANC dengan patuh sebelum edukasi kesehatan dan tetap tidak patuh melaksanakan ANC setelah edukasi kesehatan sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS Versi 21.0 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Analisis *Chi Square*

	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	0,009

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,009 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil TM 3 di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Masaran 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I adalah berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden kebanyakan pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. Kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap. Sesuai kurun reproduksi sehat, bahwa umur yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20- 35 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada umur 20-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali pada umur diatas 35 tahun (Sari, et al., 2023).

Usia kehamilan yang aman pada ibu hamil adalah usia antara 20 sampai 35 tahun, usia 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan semakin matang ataupun rasional (Wulan dan Hasibuan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil termasuk dalam pendidikan menengah. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan maka pendidikan harus ditingkatkan pada seluruh masyarakat khusus ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya (Sari, et al, 2023).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang. Apabila ibu tahu banyak informasi tentang pentingnya patuh dalam ANC maka ibu akan mengetahui cara pencegahan risiko kehamilan sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi. Oleh karena itu seorang ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mau melakukan kunjungan antenatal care secara berkesinambungan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan sesuai demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Fitriani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 22 orang atau 73,3%. Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan satu keturunan atau lebih yang mampu hidup tanpa memandang apakah anak tersebut hidup saat lahir. Jumlah paritas merupakan satu komponen dari status paritas dituliskan dengan G-P-Ab, diaman G menentukan jumlah kehamilan (gravida), P menentukan jumlah paritas atau jumlah anak yang pernah dilahirkan dan Ab menentukan jumlah abortus (Daryanti, 2019).

Ibu yang sudah pernah mempunyai anak lebih dari dua menganggap sudah berpengalaman dari kehamilan dan persalinan sebelumnya apabila ada keluhan seperti mual, muntah dan pusing itu sudah hal yang wajar sehingga tidak perlu memeriksakanannya ke bidan atau puskesmas sehingga mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Padahal semakin tinggi paritas ibu maka akan semakin tinggi kematian maternal dan memungkinkan terjadi anemia pada kehamilan, hipertensi dalam kehamilan, malpresentasi, plasenta previa, rupture uterus, BBLR, bayi premature, perdarahan postpartum, dll. Bukan hanya

pada paritas tinggi tetapi kemungkinan bisa terjadi pada paritas primi dan multigravida, maka dari itu sangat penting untuk melakukan kunjungan antenatal care secara rutin dan teratur (Sundani dan Adhari, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (50,0%). Pekerjaan yang dimaksud adalah ibu yang keluar maupun dalam rumah untuk beraktifitas kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga waktu untuk memeriksakan kehamilannya memiliki waktu yang sedikit. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang di Indonesia (Daryanti, 2019).

Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan Antenatal Care. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat tidak adanya kepastian dan jaminan ekonomi yang diterima. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (Sari, et al, 2021).

Kepatuhan ANC Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Tanda Bahaya TM 3 di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Masaran 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ANC ibu hamil trimester III sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan

dengan leaflet mayoritas termasuk dalam kategori patuh yaitu 18 orang (60,0%). Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh yaitu 26 responden atau 86,7%. Peningkatan kepatuhan ibu hamil untuk melaksanakan ANC ini tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Silaban (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan Antenatal Care. Selain itu juga didukung penelitian Ananda, et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa kunjungan Antenatal care yang dilakukan ibu hamil di rumah sakit ibu dan anak ananda Makassar sudah baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal care.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang tanda bahaya kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi persalinan, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Triana, 2016).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat

kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Pengaruh Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan dengan Media Leaflet terhadap Kepatuhan pada Ibu Hamil TM 3 di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Masaran 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai value sebesar 0,018 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini didukung penelitian Yuhandini dan Widiyastuti, (2020) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Sebuah penelitian menunjukkan pemberian edukasi berbasis media leaflet dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, contohnya pemberian edukasi tentang perubahan fisiologis yang dialami ibu selama hamil, atau pemenuhan gizi ibu, serta perubahan psikologis dan fisiologis yang dialami ibu selama masa kehamilan (Parsa et al., 2020). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet menyebabkan informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan audien. Beberapa penelitian menunjukkan media leaflet efektif dalam menyampaikan informasi sehingga memberikan pemahaman sehingga meningkatkan perilaku. Media leaflet merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selebar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan

berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya (Wulandari et al., 2020). Leaflet dipilih sebagai media karena memiliki keunggulan antara lain mudah disimpan, ekonomis dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan edukasi dengan pemberian leaflet (Ramadhanti et al., 2019).

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Masaran I antara lain mayoritas berusia 20-35 tahun (83,3%), berpendidikan SMA (63,3%), ibu multigravida (73,3%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (50,0%).
2. Tingkat kepatuhan ANC ibu hamil trimester III sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan dengan leaflet mayoritas termasuk dalam kategori patuh yaitu 18 orang (60,0%). Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan dengan media leaflet mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh yaitu 26 responden atau 86,7%.
3. Terdapat pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet terhadap kepatuhan ANC ibu hamil TM 3 di kelas ibu hamil Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen (p value $0,018 \leq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan Institusi Pendidikan Kebidanan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pada pendidikan kebidanan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung pelaksanaan pelayanan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang

tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel yang berhubungan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media leaflet dan kepatuhan kunjungan ANC.
4. Bagi Responden Penelitian Diharapkan para responden bisa meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan ANC selama periode trimester III kehamilan.

SARAN

Ananda, F; Putri, MS; Surdam, Z; Dewi, AS; Arfah, AI; Susiawaty, dan Irwan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC RSIA Ananda Makassar 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* Vol.2 No.3 (Maret, 2022)

Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di PMB Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 56-60.

Depkes RI (2019). *Pedoman pemantauan wilayah setempat*, Jakarta: Dirjen Binkesmas Depkes RI.

Fitriani. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan Jakarta .

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

- Parsa, A., Nazal, M., Molenaars, R. J., Agrawal, R. R., & Martin, S. D. (2020). Evaluation of Hip Preservation – related Patient Education Materials From Leading Orthopaedic Academic Centers in the United States and Description of a Novel Video Assessment Tool Abstract. <https://doi.org/10.5435/JAAOSGlobal-D-20-00064>
- Rahmawati, E; dan Silaban, TDR (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan Antenatal Care (care). *Jurnal Ilmu Kebidanan* Vol 2 No. 1
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), 99–120.
- Sari, DI; Wahyuni, N; dan Sucipto, CD. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol 6, No 1 Month Mei, pp. 22-31.
- Sari, KD; Murwati; dan Umami, DA (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 2 No. 4 Oktober 2023 page: 735 – 742
- Sundani, IP; dan Adhari, T. (2020). Hubungan Antara Paritas Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hami Di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Tahun 2020. 21 *Jurnal Placenta* Vol 8 Nomor 1 Tahun 2020 (Feb-Mei).
- Wulan, M dan Hasibuan, KN. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Bpm Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. *Health Care Media* Vol. 4 No. 1 April 2020
- Yuhandini, DS dan Widiyastuti, D. (2020). Peran Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet An Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Dan Nifas. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*: Vol. 4 Issue 2